

IMPLEMENTASI MODEL PENTA HELIX DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI SURABAYA STUDI PADA (KAMPUNG KREATIF PUTAT JAYA) SURABAYA

Risma Mei Karunia

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel : suwarnarisma@gmail.com

Anggraeny Puspaningtyas

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel : anggraenypuspa@untag-sby.ac.id

Achluddin Ibnu Rohim

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel : didin@untag-sby.ac.id

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi oleh gelombang ekonomi baru yang disebut ekonomi kreatif, industri kreatif yang dimotori oleh kreator dan inovator. Kota Surabaya dalam 10 tahun terakhir menunjukkan gejala pebrtumbuhan sektor ekonomi kreatif yang mengarah pada kemandirian ekonomi. Dimotori oleh generasi muda usia 15-45 tahun, sektor kreatif dapat melahirkan optimisme bahwa masyarakat Surabaya dengan segala potensinya dapat memperkuat sektor berbasis ilmu dan kreativitas tersebut dengan kerjasama Lembaga Ekonomi Kreatif dengan Pemerintah Kota Surabaya, diharapkan untuk dapat mewujudkan ekonomi kreatif di Surabaya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Putat Jaya, Surabaya, untuk mengetahui dan menganalisis implementasi model Penta helix. dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Putat Jaya, Surabaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Penta helix. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan konsep implementasi teori Jones. Hasil dari penelitian ini adalah analisis implementasi teori Jones dan Model Penta Helix.

Kata kunci : Ekonomi Kreatif, Penerapan, Teori Jones, Penta Helix Model.

Pendahuluan

Gelombang ekonomi baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Inti dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu Industri yang digerakkan oleh para kreator dan inovator. Perubahan ekonomi kreatif (ekraf) merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan sumber daya alam yang semakin terdegradasi setiap tahunnya. Ekonomi kreatif juga masuk dalam sebilan cita-cita (Nawacita) Kabinet Kerja Presiden Jokowi Dodo-Jusuf Kalla

dengan tujuan untuk membantu membangun perekonomian nasional yang berasaskan kekeluargaan, keadilan, kemandirian, dan kesatuan ekonomi nasional. melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 6 Tahun 2015 yang kemudian diperbaharui menjadi Perpres Nomor 72 tahun 2015. Perubahan Peraturan Presiden tersebut untuk memenuhi tuntutan yang kompleks mengenai ekonomi kreatif dengan mengklasifikasikan ulang sub-sektor industri kreatif menjadi 16 sub sektor. Adapun 16 sub sektor kreatif aplikasi dan *game developer*, desain produk, kriya, periklanan, arsitektur, *fashion*, kuliner, seni pertunjukan, desain interior, film animasi dan video, musik, senirupa, desain komunikasi visual, fotografi, penerbitan, televisi dan radio.

Dalam kurun 10 tahun terakhir, Surabaya menampilkan gejala pertumbuhan di sektor-sektor ekonomi kreatif yang mengarah pada kemandirian ekonomi. Dimotori oleh kaum muda dengan usia 15-45 tahun, sektor-sektor kreatif dapat membangkitkan optimisme bahwa masyarakat Surabaya, dengan segala potensinya dapat memperkuat sektor berbasis pengetahuan dan kreatifitas ini. Dengan adanya kerjasama Badan Ekonomi Kreatif bersama Pemerintah Kota Surabaya diharapkan mampu mewujudkan Kota Kreatif di Surabaya. Selain itu Komite Ekonomi Kreatif sendiri mendorong Pemerintah Kota Surabaya untuk menggagas Peraturan Daerah kusus ekonomi kreatif agar seluruh kebijakan jelas dan dapat selaras. Implementasi Model Pentahelix ini merupakan unsur dari ekonomi kreatif (akademisi, sektor bisnis, komunitas, pemerintah dan media). Sektor bisnis yang ada di Surabaya merupakan pelaku usaha dan disebut sebagai Pahlawan Ekonomi. Pahlawan ekonomi adalah berkumpulnya seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surabaya yang dinaungi oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian dimana kegiatannya adalah pelatihan usaha yang khusus diberikan kepada masyarakat khususnya kota Surabaya. Tercatat sebanyak 700 UMKM binaan Pemkot Surabaya yang menjadi Pahlawan dalam pertumbuhan ekonomi kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzati & Wilopo (2018) tentang Implementasi Triple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Kreatif di Kota Malang Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat sentral karena memiliki nilai keterhubungan yang tinggi. Fahmi, (2017) "*Creative Economy Policy in Developing Countries: The Case of Indonesia*" Bandung memberi wawasan bahwa ekonomi kreatif sebagai ide yang relatif baru, mengembangkan tidak hanya sebagai wacana, tetapi juga sebagai kerangka kerja yang bisa diterapkan untuk kebijakan pembangunan. Kariada, Martuti, Setiawan, & Sumaryanto, (2018) "Kajian Kebijakan Pemerintah Kota Semarang Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif". Sururi, (2017) "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten" penerapan strategis dan rencana aksi yang tepat sasaran maka tujuan pengembangan ekonomi kreatif sebagai lokomotif penggerak perekonomian Banten.

Adapun permasalahan yang terjadi ketika ekonomi kreatif tersebut dijalankan ada dua. Pertama, bagaimana implemnetasi dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya. Kedua, bagaimana implementasi model *Pentahelix* dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk

mengetahui dan menganalisis proses Implementasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis Model Pentahelix dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif, untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang didukung dengan hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait, observasi terhadap tempat dan peristiwa yang relevan, dan dokumen yang mendukung. Kemudian data tersebut dianalisis. sehingga diambil secara deskriptif, disebut sebagai metode kualitatif sehingga data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2003: 14).

Penelitian ini mengambil lokasi di Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kampung Kreatif Putat Jaya dengan menggunakan Teori Implementasi Jones dengan aspek kajian sebagai berikut :
 - a. Organisasi:
Mencakup pembentukan sumber daya, unit-unit di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya agar berjalan lancar.
 - b. Interpretasi :
Aktifitas pelaksana kebijakan di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.
 - c. Aplikasi :
Penerapan dari para pelaksana kebijakan di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.
2. Menganalisis Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kampung Kreatif Putat Jaya dengan Menggunakan Model Pentahelix dengan aspek kajian sebagai berikut :
 - a. Akademisi :
Menerapkan konsep, teori dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang ada di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.
 - b. Bisnis :
Cara pemasaran produk ekonomi kreatif di Kampung Putat Jaya Surabaya.
 - c. Komunitas :
Orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam membuat dan menjalankan produk di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.
 - d. Pemerintah :
Sektor yang mengatur regulasi (*stakeholder*) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.
 - e. Media :

Pemangku kepentingan yang mendapatkan izin dalam publikasi produk di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian. Deskripsi dari masing-masing sumber data adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Dalam Penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan dari pada sebagai responden (Sutopo, 2006:92).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bapak Nirwono sebagai pengelola Kampung Kreatif Putat Jaya dan sebagai pelaku bisnis dalam model *penta helix*.
2. Ade Maeda Rani sebagai akademisi dalam model *penta helix*.
3. Bapak Nirwono sebagai koordinator B-Kreatif di sektor komunitas dalam model *penta helix*.
4. Febriadhitya prajatar Kepala Hubungan Masyarakat di Pemerintah Kota Surabaya dan selaku pemerintah dalam model *penta helix*.
5. Kompas.com sebagai media dalam model *penta helix*.

b. Tempat dan Peristiwa

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran dan permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa, atau tempat dimana aktifitas itu dilakukan bisa digali melalui sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari permasalahan dan lokasi lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji secara kritis menarik kemungkinan simpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitiannya (Sutopo, 2006:80).

c. Dokumen atau Arsip

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sangat penting artinya dalam penelitian kualitatif, terutama apabila sasarannya terarah pada latar belakang peristiwa masa lampau sangat berkaitan dengan kondisi peristiwa masa kini yang sedang dipelajari. Sumber data yang berupa dokumen dan arsip ini berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumen dan arsip biasanya merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Sumber data dokumen atau arsip digunakan sebagai data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan teknik wawancara semi-struktur (Sugiyono, 2009:72). Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pengamatan pengumpulan data di lapangan termasuk peristiwa, situasi serta perilaku orang-orang yang menjadi obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti arsip, buku-buku, serta keterangan yang menyangkut permasalahan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman melalui alur kegiatan analisis yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kampung Kreatif Putat Jaya berdiri sejak penutupan Kampung Dolly pada tahun 2014, Pemerintah Kota Surabaya membangun ulang perekonomian pada daerah tersebut. Satu di antaranya yakni menyulap kawasan lokalisasi menjadi kampung kreatif kini. Punya 5 UKM Aktif hingga Dukungan Pemerintah Kota Surabaya untuk warga. Usaha tersebut meliputi pengolahan makanan ringan dan berat, batik tulis, penjahit sprei, busana muslim, dan kelompok burung berkicau.

Program tersebut digunakan untuk pemberdayaan warga untuk membuka peluang usaha baru agar perekonomian lebih maju. Lokasi ini terletak di Putat Jaya 2 Gang A di sebuah rumah yang telah dibeli oleh Pemerintah Kota Surabaya yang digunakan untuk usaha di daerah tersebut. Hal ini dibeli pemerintah kota untuk digunakan warga produksi pangan berat dan ringan, dan sudah disediakan alat-alat oleh Dinas Koperasi.

Produk pangan yang dihasilkan seperti telur asin, geprek telur asin, geprek ayam, geprek bebek, dan jajanan pasar. Di kampung kreatif gang 2A ini dulu memang lokalisasi 97%. Untuk merubah mindset (pola pikir) warga sedikit sulit, dimana dulu mendapatkan uang besar mudah dengan sewa kamar. Lalu sekarang diubah dengan menjual hasil jerih otak, tenaga, dan keringat untuk uang kecil. Menurut wawancara dengan Ketua Rukun Tetangga pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 10.00 WIB Bapak Nirwono memberikan keterangan bahwa setiap minggu di kampung kreatif Putat Jaya diadakan lomba kreasi makanan seperti kreasi nasi goreng dan ketika ada kegiatan perlombaan di luar kampung kreatif Putat Jaya Bapak Nirwono mengikutsertakan anggotanya secara bergantian dari masing-masing UKM sehingga dapat mengetahui dan merasakan persaingan antar UKM diluar kampung kreatif Putat Jaya.

1. Implementasi Teori Jones

Penyajian data ini diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Nirwono (Pengelola kampung kreatif Putat Jaya). Bahwa dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan dalam pengembangan kampung kreatif sesuai dengan indikator dari Jones menyebutkan bahwa :

a. Organisasi

Didirikannya kampung kreatif adalah dalam rangka untuk mengubah ekonomi masyarakat di daerah Putat Jaya. Dalam hal ini pengelola memberikan suatu dorongan untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang inovatif dan kreatif. Terdapat banyak program kerja, salah satunya adalah pelatihan bagi masyarakat yang berminat untuk membangkitkan ekonomi pasca ditutupnya Dolly.

b. Interpretasi

Pelaksana menentukan hasil dari suatu program tersebut. Bapak nirwono telah melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kampung kreatif seperti mengadakan pelatihan-pelatihan dan pameran. Seorang pelaksana harus mampu mengetahui kondisi dari sumber daya manusia serta unit-unit yang ada di kampung kreatif tersebut serta berkolaborasi, berinovasi, dan berkreasi disegala aspek bidang yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai agar implementasi berjalan dengan baik.

c. Aplikasi

Penerapan program kerja dilapangan telah dilakukan seperti pelatihan kepada warga kampung kreatif yang didampingi oleh Dinas Koperasi sehingga dapat menghasilkan inovasi dan produk-produk baru.

Menciptakan produk yang unggul merupakan kreatifitas sendiri sebagai sasaran untuk mendapatkan promosi yang lebih baik dari segala aspek kalangan. Semua harus mampu bekerja sama dalam mengaplikasikan program unggulan tersebut dan terus berinovasi agar kampung kreatif terus berkembang secara signifikan.

2. Model Pentahelix

Penyajian data ini diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Nirwono (Pengelola kampung kreatif Putat Jaya). Bahwa dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan ekonomi kreatif sesuai dengan indikator dari model *Pentahelix*.

a. Akademisi

Para mahasiswa dari Universitas Surabaya memberikan pelatihan pembuatan telur asin kepada warga masyarakat kampung kreatif Putat Jaya yang produknya saat ini menjadi salah satu produk unggulan disana.

Mahasiswa dan Dosen dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga telah melakukan penelitian di kampung tersebut dan mengikutsertakan produk-produk dari UMKM dalam seminar. Dengan begitu maka sektor akademisi sudah berperan aktif dalam menyumbang inovasi, gagasan, dan

teori. Namun, Kampung kreatif Putat Jaya masih membutuhkan perhatian yang lebih dari sektor ini dalam pengembangannya.

b. Bisnis

Salah satu strategi pemasaran yang dinilai paling tepat di kampung kreatif Putat Jaya sendiri adalah melalui media online dan juga melalui acara-acara perkumpulan para pelaku UMKM. Berkolaborasi dengan paguyuban ekonomi kreatif juga merupakan salah satu upaya yang penting untuk dilakukan guna berkembangnya kampung kreatif dari sektor bisnis.

c. Komunitas

Berbanding terbalik dengan akademisi, komunitas justru sama besar pengaruhnya dengan sektor bisnis. Selain inovasi, komunitas juga berperan aktif terhadap strategi pemasaran dan pengembangan di bidang lainya.

d. Pemerintah

Dukungan dari pemerintah sangat penting bagi para pelaku UMKM. Dikarenakan selain sebagai regulator pemerintah juga merupakan koordinator dalam penyusunan kebijakan.

Mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Larangan Menggunakan Bangunan/Tempat untuk Perbuatan Asusila maka Pemerintah Kota Surabaya mengalihfungsikan lokalisasi prostitusi Dolly menjadi kawasan Usaha Mikro Kecil Menengah. Jadi, peran pemerintah sudah ada dari awal pembentukan kampung kreatif dan hingga saat ini Dinas Koperasi masih mendampingi dan berperan aktif dalam pengembangan kampung kreatif Putat Jaya melalui pelatihan-pelatihan serta regulasi.

e. Media

Beragam kegiatan yang sudah dilakukan oleh kampung kreatif Putat Jaya tidak bisa terlepas dari unsur media. Publikasi merupakan sarana pendukung yang penting guna menunjukkan hasil dari kampung kreatif Putat Jaya. Berbagai media elektronik seperti Metro TV, JTV, Kompas TV, dan SBO turut serta meliput berbagai kegiatan, produk, program pemberdayaan warga hingga omzet perbulan yang didapatkan UMKM. Dilansir dari Kompas.com Warga eks Dolly di Kelurahan Putat Jaya itu juga disebut gemar memproduksi produk kuliner. Setidaknya ada 13 usaha kecil menengah yang bergerak di bidang kuliner, antara lain, olahan bandeng, Jarwo Tempe, kerupuk Sami Jali, Pangsit Hijau, rujak, UKM Puja (telur asin, botok telur asin), UKM Squel (olahan keripik), UKM Vigts (jamu herbal), Gendis (bumbu pecel), UKM Henrik (olahan semanggi dan es puter), dan olahan minuman dari rumput laut (Faizal, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat menganalisis dengan adanya variabel-variabel pada teori Implementasi Kebijakan menurut Jones yang pertama adalah adaptasi, Bahwa dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Pengelola Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya A Gang 2 yaitu pembentukan organisasi pasca penutupan pada tahun 2014. Organisasi dalam variabel tersebut dalam hal ini dikatakan berhasil untuk dibentuk sesuai dengan kebutuhan sumber yakni sumber daya manusia dimana organisasi terdiri dari minimal 2 orang atau lebih, unit-unit berupa fasilitas dan dorongan materiil atau berupa non materiil agar ke depan Kampung Kreatif dapat menjadi icon atau percontohan bagi kampung yang lainnya. Dengan demikian berhasilnya organisasi untuk Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya adalah warga kampung dapat

merespon dengan baik, sehingga implementasi program yang dilakukan oleh Ketua RT dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Variabel kedua dalam teori implementasi Kebijakan menurut Jones adalah interpretasi aktivitas pelaksana di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya. Aktivitas yang dilakukan oleh para pelaksana dari Kampung Kreatif dapat berjalan karena pembentukan organisasi yang telah dilakukan dengan sumber daya manusia dan unit-unit yang sudah ada, dapat mempererat kinerja antar personal, pengembangan sisi ekonomi kreatif di Kampung tersebut mulai mendapatkan tawaran dari beberapa kalangan. Disinilah peran pengelola yang dinilai penting, tidak hanya mewancana tapi juga sebagai eksekutor sehingga warga tergerak untuk ikut dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya adalah aplikasi penerapan yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan. Aplikasi merupakan suatu proses yang dinamis dimana para pelaksana ataupun para petugas diarahkan oleh pedoman program maupun patokan-patokanya, ataupun secara khusus diarahkan oleh kondisi yang aktual. Melalui aplikasi ini diharapkan akan muncul respon dari kelompok sasaran (target group). Dengan aplikasi kebijakan akan dapat diketahui apakah lingkungan menerima atau menolak implementasi dan hasil kebijakan tersebut. Karena itu, mengaplikasikan kebijakan bukanlah hal yang mudah, bahkan bisa menimbulkan tantangan yang harus dihadapi implementor, adapun aktivitas aplikasi merupakan aktivitas penyedia pelayanan secara rutin, pembayaran atau lainnya sesuai dengan tujuan dan saran kebijakan yang ada. Menganalisis menggunakan model *Penta helix* memiliki lima variabel, yang pertama adalah akademisi. Dari berbagai kunjungan mahasiswa dan dosen yang berasal dari beberapa universitas di Surabaya dapat disimpulkan bahwa peran akademisi sudah aktif disana. Namun, akademisi kurang menyentuh permasalahan atau kurang dekat dengan pelaku kreatif. Dari segi praktisi salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat membantu dalam pelaksanaan pembangunan di kampung kreatif tersebut. Sektor akademisi memang penting, karena berperan dalam membangun konsep strategi untuk mewujudkan tujuan. Namun kampung kreatif tetap berusaha berkolaborasi dengan paguyuban-paguyuban untuk ajang promosi agar terwujudnya kampung yang kreatif dan inovatif.

Variabel selanjutnya sektor Pelaku usaha atau bisnis, kampung kreatif sendiri telah bekerjasama dengan beberapa perusahaan perhotelan dan kuliner. Jadi, dari sektor bisnis sendiri sudah berjalan dengan baik. Tinggal bagaimana mengembangkan produk-produk unggulan selanjutnya sehingga dapat lebih meramaikan pasar produk lokal dan menjadikan kampung kreatif Putat Jaya lebih berkembang.

Selanjutnya komunitas, keberadaan komunitas memungkinkan untuk berjejaring atau *networking* antar pelaku usaha kreatif sehingga berdampak pada bisnis yang dijalankan semakin luas. Terlebih keberadaan paguyuban-paguyuban, lembaga, sebagai jejaring lebih luas yakni lintas sub sektor juga menjadi tempat strategis bagi para pelaku kreatif. Tidak hanya berjejaring komunitas juga dapat berfungsi sebagai alat pemasaran produk dan jasa kreatif melalui kegiatan atau event yang diadakan oleh komunitas. Melalui komunitas, peluang-peluang kolaborasi dapat terus diupayakan.

Variabel yang keempat adalah pemerintah melalui Dinas Koperasi bertindak sebagai koordinator dalam penyusunan kebijakan. Kebijakan tersebut akan menentukan arah organisasi dapat berjalan dengan lancar. Hal paling sederhana terkait legalitas kampung kreatif.

Variabel kelima adalah media, media memainkan peran menghubungkan semua aktor utama dengan pasar industri baik yang berskala global maupun yang berskala internasional. Peran tersebut sudah terlihat di kampung kreatif. Media dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin maupun kegiatan bulanan.

Kesimpulan

Kesimpulan disini diperoleh dari fakta-fakta yang telah didapatkan pada saat memperoleh data dari pengelola Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya. Ada dua kesimpulan dalam penelitian ini yang pertama dari segi implementasi menurut teori Jones dan Model Pentahelix adalah sebagai berikut:

1. Implementasi teori Jones dimana terdapat tiga variabel pertama organisasi, kedua interpretasi, dan ketiga, aplikasi dimana implementasi di Kampung Kreatif dinilai cukup berhasil dari segi pengelola sumber daya manusia, serta unit-unit yang berperan aktif untuk tujuan pembangunan kampung kreatif. Beberapa program telah berhasil dilaksanakan sehingga kondisi kampung saat ini sudah cukup bagus dan terus meningkat dari segi pemasaran serta produksi produk.
2. Model Pentahelix dimana terdapat lima variabel pertama, Akademisi kedua, bisnis ketiga, komunitas keempat, pemerintah kelima, media. Dalam pelaksanaannya memang model tersebut dalam pengembangan ekonomi kreatif belum begitu terlihat, terutama dari segi pemerintah yang kurang peduli dengan pelaksanaan program di kampung kreatif, sehingga untuk legalitas nya kurang jelas. Meski tidak ada support dari pemerintah masih ada keempat variabel yang mendukung pelaksanaan program di kampung kreatif Putat Jaya Surabaya.

Daftar Pustaka

- Anderson, J. E. (1975). *Public Policy Making*. New York: Holt, Rinehart and Winston. Empat Aktor Kreatif. (n.d.). Retrieved from kotakkreatif.id: <https://www.kotakkreatif.id/4-aktor>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rizqi, A. N. (2018, Maret 13). *DPR Serius Dukung Pengembangan Industri Kreatif di Jateng*. Retrieved from [kabar24.bisnis.com:https://kabar24.bisnis.com/read/20180313/78/749379/dpr-serius-dukung-pengembangan-industri-kreatif-di-jateng](https://kabar24.bisnis.com/read/20180313/78/749379/dpr-serius-dukung-pengembangan-industri-kreatif-di-jateng)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNDP. (2013). *Creative economy repor. widening local development pathways*, 17.
- Fahmi, F. Z. (2017). *Creative economy policy in developing countries: The Case of Indonesia*. *Urban Studies*, 54(6), 1367-1382.
- Izzati, M F., & Wilopo. (2018, Februari). *Implementasi Triple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Kreatif di Kota Malang Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55, 59-68.

- Kariada, N., Martuti, T., Setiawan, A. B., & Sumaryanto, T. (2018). *Kajian Kebijakan Pemerintah Kota Semarang*. Riptek, 12(2), 131-142.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sururi, A. (2017. Juni 1). *Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Peovisi Banten*. Naskah Artikel Jurnal Scientium, 6(1)